

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif-kausalitas. Penelitian kuantitatif-kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *account representative* sebagai variabel pemoderasi pengaruh pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak umkm. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa kuisisioner yang akan diisi oleh wajib pajak UMKM yang terdaftar di kantor koperasi Malang.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di Kecamatan Lowokwaru

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2018) Sedangkan *sampling* adalah proses untuk memilih beberapa elemen dari populasi yang dapat mewakili populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. (Sekaran & Bougie, 2011). Teknik yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 68). Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah pelaku UMKM yang terdaftar di kantor kecamatan Lowokwaru dengan peredaran bruto kurang atau sama dengan Rp4,8 miliar pertahun dengan jumlah 62 sampel.

3.3 VARIABEL, OPERASIONALISASI, DAN PENGUKURAN

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan e-kuesioner melalui google form yang sifatnya tertutup dan terjaga rahasianya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert (1-5).

3.3.1 Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:39). Variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.3.1.1 Pemahaman Pajak

Variabel independen pertama (X1) yaitu pemahaman perpajakan adalah pengetahuan dan pikiran Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya untuk memberikan kontribusi kepada Negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional guna tercapainya keadilan dan kemakmuran (Agustiningsih, 2016).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman perpajakan diadopsi dari Agustiningsih (2016) terdapat 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan;
2. Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia;
3. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan;
4. Pemahaman mengenai pengajuan keberatan perpajakan.

3.3.1.2 Sanksi Pajak

Sanksi pajak dikenakan pada seorang wajib pajak bila melakukan keterlambatan atau pelanggaran. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, ada dua macam sanksi dalam pajak yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi adalah sanksi yang dikenakan dengan melakukan pembayaran kerugian finansial pada negara karena pelaksanaan ketentuan peraturan perundang – undangan tidak sebagaimana mestinya. Sedangkan

sanksi pidana merupakan siksaan atau penderitaan dan benteng hukum agar norma perpajakan dipatuhi (Supriatiningsih & Jamil, 2021).

Menurut Mulyati & Ismanto (2021), adapun Indikator dari sanksi perpajakan, yaitu:

1. Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus dikenai sanksi
2. Tingkat penerapan sanksi
3. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak
4. Penghapusan sanksi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak UMKM. Menurut Andinata (2015) di dalam (Wulandari, 2020), kepatuhan pajak memiliki dua sudut pengertian yang berbeda. Yang pertama dari segi sederhana yaitu keterkaitan WP dalam pemenuhan kewajiban pajaknya sesuai regulasi yang berlaku. Yang kedua ialah segi komprehensif sikap rasa tanggung jawab seoran WP dan kesadaran sebagai warga negara. Kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Yuliansyah et al., 2019).

Menurut Erica (2021), secara umum ada 4 (empat) indikator atas kepatuhan pajak, yaitu:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (WP) dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan Wajib Pajak (WP) untuk dapat menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu.
3. Kepatuhan atas penghitungan dan pembayaran pajak yang terutang dari penghasilan yang diperoleh oleh Wajib Pajak (WP).

4. Kepatuhan dari Wajib Pajak (WP) atas pembayaran dari tunggakan pajaknya baik itu pada Surat Tagihan Pajak (STP) ataupun Surat Ketetapan Pajak (SKP).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan juga disebut sebagai variabel independen ke dua (Sugiyono, 2013:39). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Account Representative*. *Account Representative* yang juga disebut staf pendukung pelaksana dalam tiap Kantor Pelayanan Pajak Modern, bertanggung jawab dan berwenang untuk memberikan pelayanan secara langsung, menyampaikan informasi perpajakan secara efektif dan profesional, memberikan respon yang efektif atas pertanyaan dan permasalahan yang disampaikan wajib pajak, edukasi, asistensi serta mendorong dan mengawasi pemenuhan hak dan kewajiban wajib pajak yang menjadi tanggungjawab *Account Representative*.

Tabel 3. 1 Ringkasan Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pemahaman Pajak (X1)	Agustiniingsih (2016) terdapat 4 (empat) indikator, yaitu : 1. Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan; 2. Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia; 3. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan; 4. Pemahaman mengenai pengajuan keberatan perpajakan.	Likert

Sanksi Pajak (X2)	<p>Mulyati & Ismanto (2021), adapun Indikator dari sanksi perpajakan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus dikenai sanksi 2. Tingkat penerapan sanksi 3. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak 4. Penghapusan sanksi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. 	Likert
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<p>Erica (2021), secara umum ada 4 (empat) indikator atas kepatuhan pajak, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan Wajib Pajak (WP) dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan Wajib Pajak(WP) untuk dapat menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu. 3. Kepatuhan atas penghitungan dan pembayaran pajak yang terutang dari penghasilan yang diperoleh oleh Wajib Pajak (WP). 4. Kepatuhan dari Wajib Pajak (WP) atas pembayaran dari tunggakan pajaknya baik itu pada Surat Tagihan Pajak (STP) ataupun Surat Ketetapan Pajak (SKP). 	Likert

<p><i>Account representative (Z)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Account Representative</i> memberi konsultasi mengenai ketentuan pajak berlaku. 2. <i>Account Representative</i> memberikan sosialisasi mengenai pemenuhan Hak dan Kewajiban perpajakan lainnya. 3. <i>Account Representative</i> memberikan informasi yang dibutuhkan wajib pajak 4. <i>Account Representative</i> memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk selalu patuh terhadap kewajiban pajaknya 5. <i>Account Representative</i> memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku 	<p>Likert</p>
--	---	---------------

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Data adalah bentuk jamak dari datum, yang artinya kumpulan angka, fakta, fenomena, atau keadaan lainnya, merupakan hasil pengamatan, pengukuran, atau pencacahan terhadap objek, yang berfungsi dapat membedakan objek yang satu dengan objek yang lainnya pada variabel yang sama (Gunawan, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner.

Kuesioner sendiri adalah beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala likert 5 point yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3.5 METODE ANALISIS

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, lamanya berlangganan dan untuk mendeskripsikan variabel yakni citra Merek, kemasan, kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan, dengan jalan mendistribusikan *item-item* dari masing-masing variable.

3.5.2 Metode Analisis Data (Path)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda Analisis jalur merupakan analisis untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam penelitian ini. Hasil dari uji analisis digunakan untuk membandingkan pengaruh mana yang lebih besar antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, serta menarik suatu kesimpulan apakah dengan adanya variabel mediasi ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen (Ghozali, 2012).

Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.3 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan

besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable *coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu

- a. *Significance of weights*. Nilai weight indikator formatif dengan konstraknya harus signifikan.

- b. Multicollinearity. Uji multicollinearity dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multicollinearity dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi multicollinearity.

3.5.4 Analisa Inner Model

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser *Q square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0

di tolak ketika t-statistik $>1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$